

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis teologis kontekstual makna ritual *massapu-sapu* dalam *mangrara Tongkonan* bagi masyarakat di Lembang Maroson, maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya perjumpaan Injil dan Budaya ternyata tidak terlepas dari strategi yang baik yaitu kontekstualisasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan makna yang terkandung dalam budaya. Makna yang terkandung dalam ritual *massapu-sapu* ialah perdamaian, semua rumpun keluarga berkumpul di *Tongkonan* membicarakan jika ada keluarga yang berselisih baik melalui perkataan dan pemahaman agar diselesaikan dengan cara menyembelih seekor Babi sebagai korban perdamaian agar tercipta kedamaian di dalam keluarga sebelum melangsungkan acara *mangrara Tongkonan* (pentabisan rumah adat Toraja). Di dalam Imamat 16:6 yang mengatakan bahwa "Harun harus mempersembahkan lembu jantan yang akan menjadi korban penghapus dosa bagi dirinya sendiri dan dengan demikian mengadakan perdamaian bagi dirinya dan bagi keluarganya". Ayat ini selaras dengan makna yang terkandung dalam ritual *massapu-sapu* dalam *mangrara tongkonan* bagi masyarakat di Lembang Maroson.

*Massapu-sapu* menurut pemahaman masyarakat di Lembang Maroson adalah salah satu prosesi dalam *mangrara tongkonan* yang mengajarkan tentang bagaimana cara agar rumpun keluarga dalam *tongkonan* itu bisa menjalin relasi yang baik. *Massapu-sapu* ini dilakukan untuk menciptakan keharmonisan, kedamaian dalam kehidupan kekeluargaan. Penyempurnaan budaya atau tradisi ini tentu sejalan dengan ajaran Kristen karena menciptakan kedamaian dalam rumpun keluarga.

## **B. Saran**

### 1. Saran kepada Masyarakat di Lembang Maroson

Agar tetap menjaga dan melestarikan ritual *massapu-sapu* dan meningkatkan hidup saling menghormati satu sama lain untuk menghindari munculnya perpecahan yang terjadi dalam masyarakat.

### 2. Saran kepada Gereja

Agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya, sehingga budaya itu bisa tetap dilestarikan yang penting tidak bertentangan dengan Injil.

### 3. Saran Kepada Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Agar mata kuliah tentang Adat Kebudayaan Toraja dan Teologi Kontekstual diperdalam lagi, agar mahasiswa mampu memahami makna yang terkandung dalam budaya.